

**ANTUSIAS ANAK-ANAK DESA KERET PADA GERAKAN “SINAU BARENG” DI
DESA KERET, KECAMATAN KREMBUNG, KABUPATEN SIDOARJO**

Suyono^{*1}, Nur Octaviana P², Tefanya Laili M³, Anggun Widiyanti⁴, Wanda Arieska R⁵

^{1,2,3,4,5}**Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**

^{*}**Email: suyono@unipasby.ac.id**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dalam kegiatan gerakan sinau bareng dalam meningkatkan dan menanamkan antusiasme belajar anak-anak yang berada di Desa Keret, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang di lakukan di Desa Keret, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah anak-anak dari kelas 1-6 SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi memulai kegiatan, wawancara, hasil dan pembahasan, diskusi dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya gerakan sinau bareng dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajaran dan dapat meningkatkan materi pembelajaran diluar jam sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan, Gerakan Sinau Bareng, Antusiasme.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memerlukan SDM berkualitas untuk melaksanakan perannya dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Kebutuhan pendidikan tersebut meliputi kebutuhan yang bersifat praktis situasional maupun bersifat prediktif antisipatif bagi transformasi sosial.(Ningrum, 2016) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Hal ini merupakan upaya negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan warganya. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.(Hermanto, 2020) Pendidikan merupakan kunci penanaman akhlak peserta didik dalam pembelajaran diajarkan tata krama, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan solidaritas. Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan yang bernilai guna membentuk kehidupan masyarakat serta membentuk watak dan peradaban bangsa. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, organisasi pendidik sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pengembangan dan pemberhentian.(Ping & Poernomo, 2021) Mengembangkan kesempatan bagi peserta didik untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang sehat, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Waung.et.al, 2023)

Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, mendefinisikan pentingnya pendidikan sebagai: “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapau

maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik maupun potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”(Sugiarta et al., 2019) oleh karena itu kita harus bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Untuk melakukan ini, kita harus dapat menghormati hak-hak dasar semua manusia. Dengan kata lain, peserta didik bukanlah mesin manusia yang dapat ditata ulang sesuka hati, tetapi mereka adalah generasi yang harus didukung dalam setiap transisi menuju kedewasaan agar dapat dilatih untuk berpikir kritis dan berkompoten secara moral. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas seperti makan, minum, berpakaian dan memiliki rumah untuk ditinggali. Pendidikan humanis memandang bahwa perkembangan kognitif atau intelektual sama pentingnya dengan afektif peserta didik yang harus dikembangkan dan merupakan aspek terpenting dalam pendidikan.(Rahmatia, 2022)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.(Yulianti, 2018).Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut Dengan tema Gerakan Sinau Bareng. Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke beberapa lokasi dusun yang ada di Desa Keret, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Data yang diambil adalah proses pelaksanaan sinau bareng, data yang di dapatkan kemudian di analisis, sehingga dapat mengetahui antusias anak- anak Desa Keret pada kegiatan Gerakan Sinau Bareng.

Peneliti mewawancarai siswa pada saat kegiatan sinau bareng, wawancara menggunakan wawancara mendalam dan bebas, pertanyaan penelitian digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi sebelum melakukan Gerakan “Sinau Bareng” oleh anak-anak Desa Keret Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Sinau Bareng” dilakukan merupakan wujud kebersamaan antara masyarakat dan tim KKN 06 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Dalam kegiatan “Sinau Bareng” ini memfokuskan kepada anak-anak SD yang ada di setiap Dusun Desa Keret. Program ini memiliki agenda yaitu, mendampingi anak-anak dalam memahami dan meningkatkan pembelajaran seperti, pembelajaran Bahasa Inggris, Kolase, Ecoprint, dan seluruh pembelajaran umum yang ada. Gerakan “Sinau Bareng” sangat di dukung oleh seluruh pihak desa maupun masyarakat sekitar Desa Keret sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Situasi dan kondisi sebelum melakukan Gerakan “Sinau Bareng” kepada siswa setiap dusun tidak memiliki perbedaan masing-masing sebelum ada kegiatan terlihat seperti biasa. kemudian pada saat kegiatan “Sinau Bareng” dilaksanakan antusias anak-anak dalam pembelajaran sangat baik dan optimal. Dimana dalam proses pembelajaran tidak ada anak-anak yang mengobrol maupun sibuk sendiri. Mereka sangat antusias dan nyaman dengan adanya kami pada saat mengajar di Dusun mereka. Gerakan “Sinau Bareng” mampu untuk menambah semangat dan kreativitas mereka dalam belajar. Gerakan ini dikemas lebih santai, tidak seperti kegiatan les privat atau yang lainnya sehingga anak-anak mampu berfikir secara kreatif dan teoritis.

Sasaran utama dari kegiatan Gerakan Sinau Bareng ini adalah para peserta didik dengan jenjang sekolah dasar program ini adalah menyiapkan para peserta didik agar lebih siap dalam menerima materi pada saat melakukan pendidikan non formal. Dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu melakukan pembelajaran diluar jam pelajaran sekolah. Lama kegiatan selama 1 minggu 2 kali

selama berturut-turut yang dilaksanakan di setiap Dusun Desa Keret pada pukul 18.30-20.00 WIB dengan rincian kegiatan yang diawali dengan proses persiapan, proses sosialisasi kepada peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan ini. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi dari keberhasilan acara yang telah dilaksanakan hari ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kami dapat meningkatkan rasa antusiasme siswa pada Gerakan Sinau Bareng di masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Gerakan Sinau Bareng dapat ditingkatkan melalui antusias anak-anak di masyarakat Desa Keret, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Untuk kedepannya diharapkan setelah kegiatan ini dilaksanakan, siswa yang telah mengikuti kegiatan Gerakan Sinau Bareng yang diadakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 06 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat mendapatkan manfaat serta pengetahuan baru. Maka dari itu proses persiapan dan sosialisasi harus dapat didiskusikan sebaik mungkin untuk keberhasilan kegiatan Gerakan Sinau Bareng di Desa Keret.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59.
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal*, 5(1), 1–12.
- Rahmatia, S. R. D. (2022). Konsep Pendidikan Humanisme dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Waung.et.al. (2023). *Cultivating organizational attraction: a resource view on psychological contracts of career Development among intens*. 25 Januari.
- Yulianti, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif kualitatif dalam perspektif Bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2, No. 2 M.